

## **Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)**

Influence of Non Performing Financing (NPF) and Ratio Operational Cost of Operating Income (BOPO) to Return on Asset (ROA)

<sup>1</sup>Robby Rachman Priatna, <sup>2</sup> Dikdik Tandika, <sup>3</sup> Azib

<sup>1,2</sup>*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>Robby\_Rp@yahoo.com, <sup>2</sup>dikdiktandika@yahoo.com, <sup>3</sup>Azib\_Asroi@yahoo.com*

**Abstract.** This study aims to determine the effect of Non Performing Financing (NPF) and Ratio Operational Cost of Operating Income (BOPO) to Return On Assets (ROA). The independent variables in this research are Non Performing Financing (NPF) and Operational Cost of Operating Income (BOPO). Dependent variable in this research is Return On Asset (ROA). The results of the test show that partially Non Performing Financing (NPF) has no significant effect on Return On Assets (ROA) and Operational Cost of Operating Income (BOPO) partially have significant influence on Return On Assets (ROA). While simultaneously, Non Performing Financing (NPF) and Operational Cost of Operating Income (BOPO) have a significant effect on Return On Assets (ROA)

**Keyword :** Non Performing Financing, Operational Cost of Operating Income and Return On Asset

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara secara simultan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

**Kata Kunci :** *Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Return On Asset*

### **A. Pendahuluan**

Bank mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian suatu Negara. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perbankan di Indonesia mengenal system ganda (*dual banking system*), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana system bunga yang dianut oleh bank konvensional.

Beberapa tahun terakhir, industry perbankan syariah di Indonesia menunjukan suatu *trend* yang positif. Dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada Maret 2014. Di Indonesia telah berdiri 11 Bank Umum Syariah (BUS) dengan jumlah kantor bank sebanyak 1.812 unit. Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa industry perbankan syariah memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Seiring dengan bertambahnya jumlah bank, hal ini membuat persaingan baik antar bank syariah maupun bank konvensional semakin ketat, khususnya industry perbankan harus mampu menjaga kinerjanya. Hal ini dikarenakan banyak bank yang dilikuidiasi akibat adanya kinerja perbankan yang tidak sehat. Kinerja industry perbankan yang sehat dapat diukur dengan beberapa indikator seperti *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan tingkat profitabilitas yang dihasilkan

oleh perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah periode 2011 – 2015 “ Selanjutnya, Sesuai dengan Permasalahan Penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015
2. Perkembangan Rasio Biaya Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015
3. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015
4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial dan simultan pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015

## B. Landasan Teori

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 7 Tentang Perbankan Syariah, pengertian bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Sistem perbankan islam berbeda dengan sistem perbankan konvensional, karena sistem keuangan dan perbankan islam merupakan subsistem dari suatu sistem ekonomi islam yang cakupannya cukup luas. Oleh karena itu, perbankan islam tidak hanya dituntut untuk menghasilkan profit secara komersil, namun dituntut secara sungguh-sungguh menampilkan realisasi nilai-nilai syariah.

Menurut kasmir (2008:7) menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (revisi 2009), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai psosisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Rivai dan Arifin (2010:681) Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang perbankan (pasal1) disebutkan :

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang di persamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uan atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Menurut Rivai dan Arifin (2010:742) pembiayaan bank menurut kualitas pada hakikatnya didasarkan atas kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, mengangsur, serta melunasi pembiayaan kepada bank. Jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut oleh waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan, berikut ini kriteria kualitas pembiayaan antara lain:

1. Pembiayaan lancar (*pass*), pembayaran angsuran dibayar tepat waktu.
2. Perhatian Khusus (*special mention*), terdapat tunggakan angsuran pokok yang belum melampaui 90 hari.
3. Kurang Lancar (*substandard*), terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 90 hari
4. Diragukan (*doubtfull*) terdapat tunggakan angsuran pokok yang melampaui 180 hari
5. Macet (*loss*) terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari.

### **Non Performing Financing (NPF)**

Menurut IAI dalam SAK (2007:315) *Non Performing Financing* / kredit bermasalah adalah :

“Kredit/pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit/pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.”

Dendawijaya (2005:82) mendefinisikan kredit bermasalah (NPF) adalah kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit yang telah disepakati.

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidak cukupan dari proses internal, sumberdaya manusia, dan sistem yang gagal atau dari eksternal. Untuk mengantisipasi hal ini, bank perlu mengukur seberapa besar risiko operasional yang mungkin akan dihadapi dengan menggunakan rasio keuangan biaya operasional terhap pendapatan operasional (BOPO).

### **Profitabilitas**

Untuk menilai suatu kegiatan bisnis berhasil atau tidak dapat dilihat dari kinerja dan keuntungan atau profitabilitasnya, karena tujuan utama kegiatan suatu bisnis yaitu profit. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh profitabilitas menjadi perhatian bagi investor dan nasabah, semakin baik kinerja dan semakin besar kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh, maka semakin besar pula kepercayaan investor.

### **Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruhnya variabel lain terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (Kd). Untuk mencari koefisien determinasi maka  $r^2$  dikali dengan 100%. Dengan menggunakan software SPSS 20.0 diperoleh hasil analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 <sup>a</sup>	.880	.874	.24446

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

Berdasarkan tabel 1 diatas nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,874. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh *non performing financing* (NPF) dan Biaya Operasional (BOPO) sebesar 0,874 atau 87,4%, sedangkan selebihnya sebesar 12,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya seperti *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), *loan to deposit ratio* (LDR), dll.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menentukan nilai kritis dengan *level of significant*  $\alpha = 5\%$  ( $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan atau  $dk = n - k = 40 - 3 = 37$ , maka  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2,026. Dengan menggunakan software SPSS 20.0 hasil uji-t dapat dilihat dari tabel coefficients sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Parsial (Uji-t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.869	.398		19.759	.000
	NPF	.004	.026	.009	.136	.892
	BOPO	-.076	.005	-.942	-15.030	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 2, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)  
Hipotesis uji t untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui :

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk NPF adalah sebesar 0,136 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,026. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,136 < 2,026$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,892 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Pengaruh Biaya Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis uji t untuk variabel Biaya Operasional (BOPO) adalah sebagai

berikut:

-  $H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA

-  $H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui :  
 Nilai  $t_{hitung}$  untuk BOPO adalah sebesar -15,030 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,026. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (-15,030 > 2,026) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terima, bahwa secara parsial biaya operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a.  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel independen terhadap dependen.
- b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel independen terhadap dependen.
- c. Jika nilai signifikan > 0,05 maka  $H_0$  diterima (koefisien regresi tidak signifikan).
- d. Jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak (koefisien regresi signifikan).

Untuk mencari F tabel dapat menggunakan rumus:

$Df_1 = k - 1$

$Df_2 = n - k$

Dengan menggunakan software SPSS 20.0 hasil uji F dapat dilihat dari tabel ANOVA sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Simultan (Uji-F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.225	2	8.112	135.749	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.211	37	.060		
	Total	18.436	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

Dari uji ANOVA pada tabel 3 diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 135,749 dengan tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3,25 ( $Df_1=3-1 = 2$ ,  $Df_2 = 40-3=37$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $135,749 > 3,25$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

**D. Kesimpulan**

Pengaruh Non performing Financing (NPF) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) baik secara parsial maupun simultan secara berikut :

1. Secara Parsial
  - a. *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
  - b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Secara Simultan  
*Non Performing Financing* (NPF) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Besarnya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* yaitu sebesar 87,4%.

#### E. Saran

Setelah mengamati dan menganalisa hasil penelitian, penulis melihat terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan kepada pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Penelitian selanjutnya
  - a. diharapkan untuk peneliti tidak terpaku pada kedua faktor dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO), namun dapat mencari faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah.
  - b. Diharapkan penelitian lain dapat meneliti penelitian lebih baik lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat
2. Bagi Bank Umum Syariah
  - a. diharapkan untuk dapat menjaga kestabilan jumlah pembiayaan bermasalah (NPF), maka pihak bank perlu senantiasa bersikap proporsional dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Regulation*). Artinya, pihak bank jangan terlalu mudah dan juga jangan terlalu ketat dalam memberikan pembiayaan. Sehingga jumlah *Non Performing Financing* (NPF) tidak melonjak tajam yang jika itu terjadi dapat mengganggu profitabilitas bank syariah.
  - b. Diharapkan untuk dapat melengkapi laporan keuangan yang kurang dan tidak lengkap dalam tiap tahunnya agar dapat mempermudah peneliti mendapatkan data yang sah dari perusahaan.

#### Daftar Pustaka

- Amir, Machmud dan Rukmana, 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua*. Bogor Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir.2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi .Jakarta :

- PT.Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Proses Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan Bank Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20.Edisi Kesatu*. Yogyakarta: ANDI.
- Syukri Iska, 2012. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, Fajar Media Press, Yogyakarta.
- Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, 2010. *Islamic Banking*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Yaya, Rizal dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.